

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dituju adalah mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata Angkatan 2017 hingga 2019. Mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata dipilih sebagai responden karena Unika Soegijapranata merupakan universitas yang sejak awal terjadinya pandemi menerapkan sistem pembelajaran online bagi mahasiswanya. Pemilihan mahasiswa angkatan 2017 hingga 2019 sebagai responden penelitian karena mahasiswa angkatan 2017-2019 dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perbuatan yang etis dan tidak etis atau mengenai kecurangan akademik. Penelitian dilakukan di Unika Soegijapranata Semarang.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi yang ada di Unika Soegijapranata Semarang hingga tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang mengikuti *online learning*. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* ppdikti, mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang mengikuti *online learning* 655 orang.

Sementara itu, penghitungan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang dibutuhkan

N = jumlah keseluruhan mahasiswa aktif akuntansi Unika Soegijapranata

e = tingkat keyakinan 95% atau *error term* 0,05

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan sampel minimal yang dibutuhkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= 655 \\ &(1+(655*0,05^2)) \\ &= 248.34 \sim 249 \text{ orang}\end{aligned}$$

Dari perhitungan data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 249 orang mahasiswa.

Pemilihan populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa aktif program studi akuntansi yang ada di Unika Soegijapranata Semarang dilakukan adalah karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong munculnya perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning*. Pemilihan mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata dilakukan karena mahasiswa akuntansi dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai fenomena kecurangan akademik yang terjadi di lingkup universitas, terutama selama *online learning*, sehingga diharapkan mampu mengisi kuesioner dengan baik.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana peneliti mendapatkan data secara langsung dari sumbernya melalui kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku kecurangan akademik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer, yang diperoleh dari mahasiswa aktif program studi akuntansi Unika Soegijapranata.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pengumpulan data secara kuantitatif melalui kuesioner. Kuesioner yang dibagikan terdiri atas pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan kecurangan akademik, yaitu pertanyaan mengenai variabel independen dari penelitian.

Responden diminta membaca dan menilai pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner dengan menggunakan pilihan jawaban yang tersedia dan menggunakan skala Likert lima (5) poin.

3.3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik didefinisikan sebagai tindakan yang membawa manfaat bagi mahasiswa secara tidak jujur, antara lain mencontek, menjiplak, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berkaitan dengan akademik (Hendricks, 2004). Pada dasarnya hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa baik disengaja maupun tidak disengaja dengan berbagai maksud dan alasan. Perilaku kecurangan akademik diukur dengan meminta responden untuk menjawab pertanyaan dan menilainya menggunakan skala Likert lima (5) poin sebagai indikator dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa lebih besar daripada skor yang lebih rendah. Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 butir pertanyaan yang diambil dari penelitian Stone *et al.* (2009).

3.3.3.2. Variabel Independen

Terdapat tiga (3) variabel independen dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sikap Mendukung Kecurangan Akademik

Sikap merupakan persepsi individu terkait apa yang menguntungkan dan tidak menguntungkan atau pemahaman individu akan konsekuensi yang dapat timbul dari perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, sikap memiliki artian yang sama sebagaimana didefinisikan oleh Ajzen (1991) dan diterjemahkan dalam kondisi *online learning*, sehingga instrumen penelitian yang digunakan juga menyesuaikan dalam kondisi *online learning*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin sebagai indikator dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Dalam instrumen sikap mendukung kecurangan akademik, skor yang tinggi menunjukkan sikap menerima perilaku kecurangan akademik. Variabel ini diukur dengan menggunakan 7 butir pertanyaan yang diambil dari penelitian Stone *et al.* (2009), dimana 4 butir pertanyaan, yakni pertanyaan nomor 1 hingga 4 dari 7 pertanyaan yang ada akan dianalisis menggunakan metode *reverse scoring*. *Reverse scoring* bertujuan untuk mengkode ulang, dimana skor tinggi diubah menjadi skor rendah yang sesuai pada skala. Dengan demikian, skala sangat tidak setuju akan mendapat skor 5, tidak setuju akan menjadi 4, netral tetap sama dengan 3, setuju menjadi 2 dan sangat setuju mendapat nilai 1.

2. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam mengambil tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, kontrol perilaku persepsian memiliki artian kemudahan atau kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik selama *online learning*. Kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini memiliki artian kemudahan yang dirasakan

mahasiswa dalam melakukan hal yang dianggap negatif yaitu melakukan kecurangan akademik selama *online learning*, sehingga memperbesar kemungkinan mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku negatif tersebut. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima (5) poin sebagai indikator dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Skor yang tinggi menunjukkan perilaku kecurangan akademik dianggap mudah, dengan kata lain, kontrol institusi atas perilaku kecurangan akademik masih kecil. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 butir pertanyaan yang diambil dari penelitian Stone *et al.* (2009).

3. Norma Subjektif Negatif

Norma subjektif dinyatakan sebagai tekanan sosial yang dirasakan seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, hal ini norma subjektif diartikan dalam artian negatif dan disebut dengan norma subjektif negatif yang dapat berarti tekanan sosial yang dirasakan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik di masa *online learning*. Norma subjektif negatif dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi sosial dimana lingkungan sekitar mendukung mahasiswa melakukan hal yang biasanya dianggap negatif, yaitu melakukan kecurangan akademik selama *online learning*. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima (5) poin sebagai indikator dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Skor yang tinggi menunjukkan keyakinan bahwa mahasiswa lain juga melakukan kecurangan akademik dan menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan norma yang berlaku untuk mahasiswa. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan yang diambil dari penelitian Stone *et al.* (2009).

4. Tekanan

Tekanan dinyatakan sebagai motivasi individu yang mengarah pada perilaku yang tidak pantas, yang dapat berarti ketika seseorang merasa tertekan, maka perilaku

kecurangan akademik selama masa online learning yang dilakukannya juga semakin besar. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima (5) poin sebagai indikator dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Skor yang tinggi menunjukkan tekanan yang tinggi yang harus dihadapi mahasiswa mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik di masa online learning. Variabel ini diukur menggunakan 15 butir pertanyaan yang diambil dari penelitian (Carmidi, 2017)

5. Peluang

Peluang dinyatakan sebagai kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan tanpa ketahuan atau tanpa terdeteksi. Peluang yang ada akan membuat seseorang lebih leluasa melakukan tindakan kecurangan (Albrecht, 2012). Dalam penelitian ini, definisi peluang disesuaikan dalam kondisi *online learning* yang berarti kesempatan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik selama masa pembelajaran *online*. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima (5) poin sebagai indikator dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Skor yang tinggi menunjukkan mahasiswa memiliki peluang yang tinggi yang mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik di masa *online learning*. Variabel ini diukur menggunakan 6 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dan dosen pembimbing untuk disesuaikan di masa pandemi. Kuesioner ini akan diuji coba sebelum disebarkan kepada responden yang sebenarnya. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 5-10 orang untuk menguji apakah kuesioner terbebas dari pertanyaan yang bias.

6. Rasionalisasi

Rasionalisasi didefinisikan sebagai pembenaran atau justifikasi yang dibuat oleh individu atau mahasiswa untuk mengurangi rasa bersalah saat melakukan

kecurangan akademik selama *online learning*. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima (5) poin sebagai indikator dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Skor yang tinggi menunjukkan mahasiswa mampu merasionalkan kecurangan sehingga mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik di masa *online learning*. Variabel ini diukur menggunakan 10 butir pertanyaan yang diambil dari penelitian Adah (2018)

3.3.4. Uji Alat Pengumpulan Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas; uji statistik deskriptif yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas; dan uji regresi. Uji regresi akan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan perangkat (*software*) SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Jogiyanto, 2010). Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2014). Penelitian ini diuji dengan pengujian *Pearson Product Moment*. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriteria pengujian validitas :

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pengujian dikatakan valid
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pengujian dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari indikator-indikatornya (Jogiyanto, 2010). Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria reliabilitas

instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Jadi, semakin tinggi nilai Cronbach Alpha maka tingkat reliabilitas data semakin baik dan instrumen semakin handal. Kriteria pengujian reliabilitas :

- Jika cronbach alpha $> 0,6$, maka bersifat reliabel
- Jika cronbach alpha $< 0,6$, maka bersifat tidak reliabel

3.3.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah ada persamaan garis linear dan dapat digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji asumsi normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik yang berdistribusi normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Santoso, 2016:212), antara lain:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang dalam model regresi. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, perlu dibuat persamaan regresi yang menggunakan asumsi tidak ada heteroskedastisitas, selanjutnya peneliti menentukan nilai residual absolut. Nilai residual absolut ini kemudian diregresikan, sehingga diperoleh sebagai variabel dependen dan kemudian dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara

variabel independen dengan nilai absolut dari residual adalah signifikan, hal tersebut berarti, di dalam model regresi terdapat adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang sedang diteliti, dimana pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Persamaan regresi yang bebas multikolinieritas yaitu ketika persamaan regresi memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance* mendekati 1. Jika nilai VIF berada di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2006:432).

3.4. Langkah-langkah Uji Hipotesis

3.4.1 Menyatakan Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel – variabel independen secara individu (parsial) dan bias digunakan untuk melihat variabel independen yang dominan atau yang menentukan terhadap variabel independen yang dominan atau yang menentukan terhadap variabel dependen atau dapat dilihat pada nilai koefisien regresi atau nilai t-hitung.

3.4.2 Memilih Pengujian Statistik

Pengujian statistik dari penelitian ini menggunakan model empiris regresi linear berganda, karena penelitian ingin menguji pengaruh antara sikap, persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning* sebagai variabel dependen.

Pengujian statistik dari penelitian ini menggunakan model empiris regresi linear berganda, karena penelitian ingin menguji pengaruh antara sikap, persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning* sebagai variabel dependen.

3.4.2.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang ada. Uji F juga sering digunakan sebagai uji *Fit Model* (*Goodness of Fit*), dikatakan model yang baik jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Ketika uji F digunakan, tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau *error term* sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika H_a ditolak, maka model regresi berganda tidak memiliki pengaruh signifikan dan variabel bebas secara simultan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima, maka model regresi berganda memiliki pengaruh signifikan dan variabel bebas secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.2.2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau untuk menunjukkan persentase nilai variabel independen yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi yang dihasilkan.

3.4.2.3. Uji statistik t

Uji statistik t (*t-test*) merupakan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Ketika uji t dilakukan, tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau *error term* sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika H_a ditolak maka artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima maka artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2.4. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Dalam penelitian ini, kami menggunakan regresi berganda karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Uji regresi yang dilakukan terdiri atas analisis regresi linear berganda.

3.4.2.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (variabel dependen). Analisis ini dikembangkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PKA = a + \beta_1.SKP + \beta_2.KPP + \beta_3.NSU + \beta_4.TEK + \beta_5.PEL + \beta_6.RSN + e$$

Keterangan:

PKA = perilaku kecurangan akademik

A = Konstanta

SKP = Variabel independen sikap mendukung kecurangan akademik

KPP = Variabel independen kontrol perilaku persepsian

NSU = Variabel independen norma subjektif negatif

TEK = Variabel independen tekanan

PEL = Variabel independen peluang

RSN = Variabel independen rasionalisasi

e = *Error term* atau tingkat kesalahan.

Ketika uji regresi berganda dilakukan, tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau *error term* sebesar 5%,

3.4.3. Menentukan tingkat keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan untuk ukuran dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan tingkat error 5%. Tingkat keyakinan 95% atau *error term* 5% digunakan dalam penelitian ini karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel penelitian, sebagaimana telah digunakan dalam banyak studi terdahulu.

3.4.4 Menghitung Nilai Statistik

Peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) sebagai program komputer dalam membantu perhitungan nilai statistik dari semua data yang telah diperoleh.